

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan Dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Rumah Tangga, Dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009).

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, lenders mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi borrowers tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara.

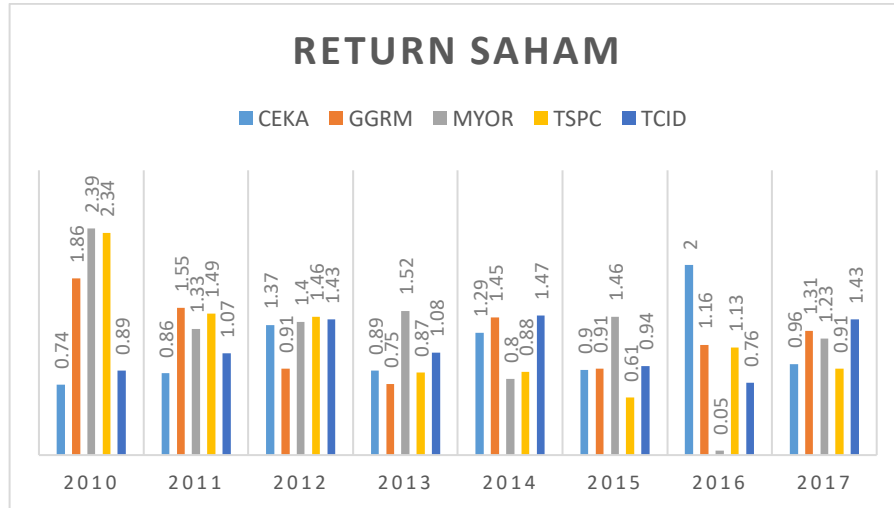
Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Samsul, 2006:43). Semakin maraknya permintaan dan penawaran surat-surat berharga di pasar modal menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal dalam memperoleh dana dan dalam memperoleh penghasilan bagi investor. Pada umumnya investor menanamkan investasinya pada saham dengan maksud untuk memperoleh dividen dan capital gain (Mirdah dan Sholikhin, 2010).

Bagi investor, dividen menjadi motivator yang lebih menjanjikan investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham dibandingkan capital gain, Untuk mengharapkan capital gain, investor harus berspekulasi mengenai perkiraan harga saham dimasa yang akan datang (Sumiadji, 2011). Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain adalah keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham (Mirdah dan Sholikhin, 2010).

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “low risk low return, high risk high return” yaitu risiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar.

Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam financial asset. Suatu financial asset menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Gambar 1.1
Return Saham



Sumber: Saham OK (2019)

Gambar 1.1 menunjukkan *Return Saham* terjadi fluktuasi *return* saham seperti pada perusahaan Gudang Garam pada tahun 2010 *return* sahamnya sebesar 1,86, sedangkan di tahun 2011 *return* saham gudang garam sebesar 1,55 penurunan ini menjadi kurang baik untuk perusahaan, perusahaan gudang garam pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat merosot tajam *return* sahamnya sebesar 0,91, perusahaan gudang garam tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 0,75 *return* saham, tahun 2014 perusahaan gudang garam mengalami kenaikan lagi sebesar 1,45, perusahaan gudang garam tahun 2015 sebesar 0,91 *return* saham yang mengalami penurunan lagi, tahun 2016 perusahaan gudang garam sebesar 1,16 *return* saham, perusahaan gudang garam tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.31 *return* sahamnya.

Perusahaan wilmar cahaya menunjukkan return saham pada tahun 2010 sebesar 0,74 return saham, sedangkan di tahun 2011 return saham perusahaan wilmar cahaya sebesar 0,86 mengalami kenaikan, perusahaan wilmar cahaya tahun 2012 sebesar 1,37 return saham mengalami kemajuan, perusahaan wilmar cahaya tahun 2013 sebesar 0,89 mengalami penurunan lagi, perusahaan wilmar cahaya pada tahun 2014 sebesar 1,29 return saham mengalami kenaikan, perusahaan wilmar cahaya pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,9 return saham, perusahaan wilmar cahaya pada tahun 2016 mengalami kenaikan cukup baik menjadi 2 return saham, perusahaan wilmar cahaya pada tahun 2017 mengalami penurunan sangat buruk sebesar 0,96 return sahamnya.

Perusahaan mayora indah pada tahun 2010 sebesar 2,39 return saham, sedangkan di tahun 2011 return saham mayora indah sebesar 1,33 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, perusahaan mayora indah pada tahun 2012 mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya sebesar 1,4 return saham, perusahaan mayora indah pada tahun 2013 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,52 return saham, pada tahun 2014 perusahaan mayora indah mengalami penurunan yang cukup kecil sebesar 0,8 return saham, perusahaan mayora tahun 2015 sebesar 1,46 return saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, tahun 2016 perusahaan mayora indah mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 return saham, perusahaan mayora indah pada tahun 2017 mengalami kenaikan sangat besar 1,23 return saham.

Perusahaan mandom indonesia pada tahun 2010 sebesar 0,89 return saham, sedangkan tahun 2011 return saham perusahaan mandom indonesia sebesar 1,07

mengalami kenaikan, perusahaan mandom indonesia pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,43 return saham, perusahaan mandom indonesia pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 1,08 return saham, perusahaan mandom indonesia pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1,47 return sahamnya, perusahaan mandom indoensia pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 0,94 return saham, perusahaan mandom indonesia pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,76 return saham, perusahaan mandom indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,43 return saham.

Perusahaan tempo scan pada tahun 2010 sebesar 2,34 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,49 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,46 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,87 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,88 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,61 return saham, perusahaan tempo scan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,13 return saham, dan pada tahun 2017 perusahaan tempo scan mengalami penurunan menjadi 0,91 return saham.

Investor dalam financial asset juga mengharapkan return yang maksimal. Harapan untuk memperoleh return yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, sehingga harapan untuk memperoleh return

yang maksimal dapat dicapai. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan 4 analisis informasional. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Kamaruddin Ahmad (2004) menjelaskan analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (common stock) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah go public akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental.

Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Robbert Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, Inflasi, dan Nilai tukar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar

modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan set lancar yang dimiliki. Menurut Ulupui (2005), CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai return saham. Pengaruh CR terhadap return Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan return saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance return saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Selain itu ada rasio Profitabilitas, Profitabilitas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Machfoedz (1998), yaitu profitabilitas dapat diprosikan dengan Return On Asset (ROA). ROA yang meningkat akan meningkatkan return saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja

saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Desy Arista (2012), ROA tidak berpengaruh terhadap return saham, Menurut Gilang dan Ketut (2015), ROA memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap return saham.

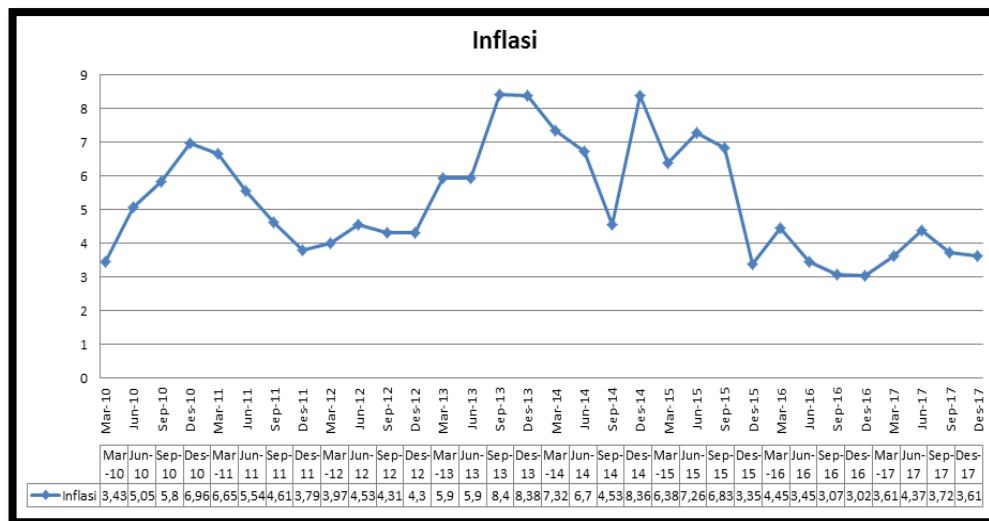
Rasio leverage biasanya diasosiasikan dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Helfert (1996), DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan return saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh peneitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) dan Sunarto (2001). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Menurut Desy Arista (2012), DER berpengaruh negatif terhadap return saham, Menurut Gilang dan Ketut (2015), DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Adapun faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi return saham, yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, dan nilai tukar. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan bangunan menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di

tanggung oleh perusahaan. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal.

Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan baku menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham khususnya saham properti dan real estate menjadi turun (Purnomo dan Widyawati, 2013). Menurut bambang sudyano (2016), Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Gambar 1.2
Pergerakan Inflasi



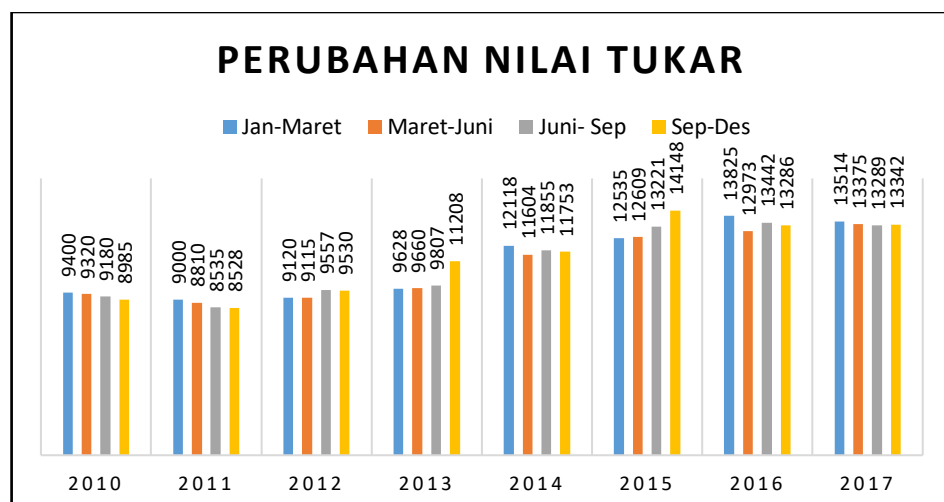
Sumber : bi.go.id

Selain itu nilai tukar rupiah yang berubah, perubahan ini mencerminkan perusahaan tersebut mengalami foreign exchange exposure (eksposur nilai tukar). Perubahan nilai tukar yang tidak bisa diramalkan inilah yang menjadi latar belakang

penelitian ini dilakukan. Penelitian ini melihat bagaimana dampak perubahan nilai tukar mampu mempengaruhi penerimaan dan penawaran yang pada akhirnya akan merubah tingkat profitabilitas perusahaan dan memberikan pengaruh besar pada return saham.

Return saham akan mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan sehingga investor yang akan berinvestasi bisa menjadikan return saham sebagai salah satu pertimbangan investasi yang akan investor lakukan. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana perubahan return saham yang akan terjadi apabila rupiah dipandang lemah oleh dolar atau apabila rupiah dipandang kuat oleh dolar. Menurut Manpreet kaur (2017), exchange rate has a significant relationship on stoel returns, menurut bambang sudyano (2016), Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Gambar 1.3
Perubahan Nilai Tukar



Sumber: kementerian perdagangan

Atas dasar latarbelakang di atas penulis menyimpulkan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM. (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2018)

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar secara parsial terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar secara simultan terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018 ditinjau dari perspektif Islam?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar secara parsial terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018?

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar secara simultan terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2018 ditinjau dari perspektif Islam?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan harga saham perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen ke depannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di bursa efek Indonesia (BEI)

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khusus mengenai faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.